

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Dari Undang-undang di atas, jelas bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri dalam menjadi warga negara, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/2003. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, upaya yang harus diwujudkan adalah peningkatan tenaga laboratorium, tenaga kependidikan, guru, tenaga kepastakaan menejemen sekolah serta sarana dan prasarana sekolah seperti media pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas selama ini pada umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Kemampuan siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran dan media apa yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu media yang digunakan oleh guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pemahaman dan kemampuan siswa dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Namun selama ini penggunaan media yang digunakan oleh guru masih menggunakan media belajar konvensional yang sudah sering digunakan seperti peta, gambar-gambar dan buku cetak bahkan tidak jarang guru hanya menggunakan buku sebagai media belajar. Media pembelajaran konvensional adalah media belajar non-IT (*Information technology*) atau media yang tidak memerlukan perangkat elektronik untuk menjalankan media tersebut. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang menguasai pelajaran yang di ajarkan oleh guru.

Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sehingga media pembelajaran akan sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran dan penyimpanan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Dalam hal ini, pemakaian media pembelajaran yang menarik akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa, sehingga guru harus dapat memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran yang ada dengan sebaik mungkin.

Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2009: 2), guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

- a. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan,
- c. seluk beluk proses belajar,
- d. hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan,
- e. nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran,
- f. pemilihan dan penggunaan media pendidikan,
- g. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan,
- h. media pendidikan dalam setiap mata pelajaran,
- i. usaha inovasi dalam media pendidikan.

Sesuai dengan pendapat tersebut, para guru dituntut untuk mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Dewasa ini kegiatan pembelajaran di sekolah lebih mengedepankan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) saat ini yang sangat cepat, karena tuntutan kebutuhan manusia. IPTEK ialah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi, baik itu penemuan yang terbaru yang bersangkutan dengan teknologi ataupun perkembangan dibidang teknologi itu sendiri. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan IPTEK saat ini.

Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan IPTEK saat ini adalah media pembelajaran *google earth*. *Google earth* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui berbagai informasi tentang permukaan bumi secara 3D (Tiga Dimensi) dengan menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet. *Google earth* awalnya dikenal sebagai *earth viewer*, *google earth* dikembangkan oleh Keyhole, Inc., sebuah perusahaan yang diambil alih oleh *google* pada tahun 2004. Produk ini, kemudian diganti namanya menjadi *google earth* tahun 2005.

Dengan *google earth* kita dapat melihat dengan jelas permukaan bumi seperti seorang astronot yang sedang berada di luar angkasa, terlebih lagi kita dapat berpindah pindah tempat untuk melihat sebuah lokasi dengan mudah dan detail. Dalam mengoperasikan media *google earth* dalam penelitian diperlukan seperangkat komputer dan jaringan internet seperti WiFi (*Wireless Fidelity*). WiFi adalah sebuah media penghantar komunikasi data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk komunikasi atau mentransfer program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat

Tersedianya perangkat komputer dan jaringan WiFi (*Wireless Fidelity*) memungkinkan sekolah untuk dapat menggunakan media *google earth* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kondisi sarana sekolah di SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang menjadi lokasi penelitian yang memiliki Laboratorium komputer dan tersedianya jaringan internet yang memadai seperti WiFi. Namun kurangnya pemanfaatan media yang tersedia di sekolah tersebut mengingat bahwa media merupakan faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan belajar.

Pada materi konsep wilayah dan pewilayahan, peserta didik dituntut untuk menguasai tentang konsep wilayah dan pewilayahan, seperti wilayah formal dan fungsional. Dengan mempelajari konsep pewilayahan siswa dapat mengetahui batas teritorial dari suatu negara. Pada masa lampau, seringkali sebuah wilayah dikelilingi oleh batas-batas kondisi fisik alam, misalnya sungai, gunung, atau laut. Sedangkan setelah masa kolonialisme, batas-batas tersebut dibuat oleh negara yang menduduki daerah tersebut, dan berikutnya dengan adanya negara bangsa.

Istilah yang lebih umum digunakan adalah batas nasional. Dengan mempelajari konsep wilayah dan pelayahan maka siswa akan mengetahui bagaimana caranya untuk mengembangkan wilayah tempat tinggal mereka masing-masing atau lingkungan mereka lebih baik lagi sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga perkembangan di suatu wilayah akan terus berjalan. Perkembangan negara dapat dilakukan melalui perencanaan wilayah yang baik dan tepat.

Namun kurangnya minat belajar siswa pada materi konsep wilayah dan pelayahan karena siswa beranggapan bahwa materi tersebut sulit dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa sejak awal tidak ada minat dan motivasi untuk belajar, yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus mengusahakan agar murid mudah memahami konsep wilayah dan pelayahan sebagai dasar bagi seorang siswa dalam memahami kondisi geografis negaranya sendiri. Namun anggapan siswa tentang materi konsep wilayah dan pelayahan yang sulit menyebabkan hasil belajar siswa kurang.

Selain itu untuk mempelajari materi wilayah dan pelayahan dibutuhkan ilustrasi yang nyata dan sesuai dengan kondisi alam atau objek yang sedang dipelajari, sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari materi konsep wilayah dan pelayahan. Jika hanya menggunakan media konvensional seperti buku cetak, atau peta pemahaman siswa dalam materi konsep wilayah kurang maksimal.

Berikut adalah hasil pretes penelitian semester ganjil mata pelajaran geografi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 1.1 hasil pretes penelitian semester ganjil mata pelajaran geografi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	kelas			Jumlah	Persentase (%)
		XI IIS 1	XI IIS 2	XI IIS 3		
1	Tuntas ≥ 75	15	11	9	35	38 %
2	Tidak tuntas < 75	17	18	21	56	62 %
Jumlah		32	29	30	91	100 %

Sumber: Hasil pretes penelitian semester ganjil mata pelajaran geografi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 sebanyak 35 siswa atau 38%. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu < 75 sebanyak 56 siswa atau 62% . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu mencapai standar ketuntasan belajar yang ditentukan pada materi konsep wilayah dan perwilayahan.

Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi konsep wilayah dan pewayalahan dan kurangnya pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan IPTEK, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media *Google Earth* dan Media Konvensioal Pada kelas XII IIS SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi konsep wilayah dan pewilayahan.
2. Kurangnya pemanfaatan media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa.
3. Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas karena siswa beranggapan bahwa materi tentang konsep wilayah dan pewilayahan sulit dan membosankan sehingga sejak awal tidak ada minat dan motivasi untuk belajar
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya pada pokok bahasan konsep wilayah dan pewilayan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media pembelajaran *google earth* dan media konvensional memiliki perbandingan yang signifikan dalam mengetahui hasil belajar siswa pada materi konsep wilayah dan perwilayahan di kelas XII SMA Negeri 1 Sumberejo?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *google earth* dan media konvensional pada materi konsep wilayah dan pewilayahan di kelas XII SMA Negeri 1 Sumberejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan pada program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- b. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi khususnya yang berhubungan dengan Kajian Geografi dengan Ilmu Pengetahuan Teknologi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian lain yang sejenis.
- d. Berguna untuk menambah pengetahuan yang berkenaan dengan proses pembelajaran, sebagai suplemen bahan pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Kelas XII IPS.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan media pembelajaran terutama media pembelajaran *google earth* dalam mencapai target belajar yang diinginkan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas XII IIS 1 dan IIS 2 SMA Negeri 1 Sumberejo.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran *google earth* dan media konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas XII IIS SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah di SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek keruangan di permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan segala variasinya (Nursyid Sumaatmaja, 2001:12).

Menurut Hagget geografi dibagi menjadi menjadi dua cabang, yaitu geografi fisik dan geografi sosial.

a. Geografi fisik

Geografi fisik adalah cabang geografi yang mempelajari fenomena atau gejala fisik di permukaan bumi. Gejala fisik itu terdiri atas tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Bidang kajian dalam geografi fisik adalah fenomena atau gejala alamiah dari permukaan bumi yang menjadi lingkungan hidup manusia. Oleh karena itu keberadaan cabang ilmu ini tidak dapat dipisahkan dengan manusia.

b. Geografi sosial.

Geografi sosial adalah cabang geografi yang mencakup aspek populasi dan aktivitas manusia yang terdiri dari politik ekonomi, sosial, dan kegiatan budaya.